





## Pasar Pace, Bertahan di Gang Sempit



HARIANOGJA, JOKO NUGROHO

Pace mengalami penyusutan baik dari sisi jumlah pedagang maupun luasnya. Tidak hanya itu, pindahnya kampus ke kawasan pinggiran Yogyakarta juga dirasa menjadi penyebab sepi Pasar Pace.

"Dulu sempat ada penawaran dari Pemkot Jogja untuk direlokasi ke kawasan yang lebih luas, namun pedagang menolak karena lokasinya cukup jauh dari pelanggan kami yang rata-rata penduduk di wilayah sini. Tapi bila ada lahan kosong yang dekat sini, kami siap pindah," lanjut Salamah.

Karena berada di gang sempit, di kebanyakan pedagang hanya menempati lapak beratapkan terpal jika musim hujan dan memiliki 6 kios saja yang berada di depan.

Sementara, Juriadi, Lurah Pasar Pace mengakui memang ada tawaran bagi pedagang untuk menempati lokasi yang baru, namun ditolak pedagang. "Kalau tidak salah lokasinya dekat dengan Balai Kota, namun pedagang memilih bertahan di sana dengan alasan pelanggan," jelasnya.

Meskipun menempati gang sempit, namun keberadaan Pasar Pace memang sangat dibutuhkan di kawasan itu. Pasalnya walau kecil dan sedikit, tapi komoditas kebutuhan sehari-hari yang diperdagangkan bisa dikategorikan lengkap.

Hingga akhir tahun kemarin Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Pemkot Jogja mencatat omzet pedagang mencapai Rp12 juta dengan tingkat kunjungan 50-an orang perhari.\*

Dipersembahkan oleh:



Mencari keberadaan Pasar Pace atau biasa disebut Pasar Semaki, bisa dibilang agak sedikit menemui kesulitan. Tidak adanya papan petunjuk dan keberadaannya yang menjorok ke dalam gang, orang yang pertama kali berkunjung tidak akan mengkategorikan sebagai pasar.

Berada di Jalan Kusumangera, Semaki, Pasar Pace tepatnya berada di timur stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) Kusumanegara. Hanya memiliki lebar kurang dari 5 meter, Pasar Pace yang berisikan 26 pedagang ini menjorok ke utara hingga sampai 100 meter.

"Awal berdirinya pada 1950-an, para pedagang memilih berjualan di bawah pohon pace di depan, lambat laun pasar ini dikenal dengan sebutan Pasar Pace," jelas Salamah, Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Pace.

Sempat mengalami kejayaan hingga akhir 1970-an, Pasar Pace adalah jujukan utama kalangan mahasiswa yang berdomisili di kawasan Semaki untuk berbelanja. Hingga akhir 1990-an, tercatat lebih dari 50 pedagang yang turut mencari nafkah di sana.

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005